

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KUDUS

Noviyanto Laksana Putra ¹⁾, Sudharto ²⁾, Noor Miyono ²⁾

¹⁾ Guru di Kabupaten Kudus

²⁾ Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pengembangan kurikulum sangat penting untuk mewujudkan kompetensi siswa agar sesuai dengan kompetensi yang berstandar industri. Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengembangan kurikulum yang terstruktur akan menghasilkan kualitas lulusan. Menjalankan kegiatan sesuai dengan prinsip, pemilihan model yang tepat, serta menjalankan langkah pengembangan kurikulum yang sesuai, akan mempengaruhi hasil dicapai.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan studi dokumen sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perencanaan pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu: 1) membuat analisis SWOT, 2) merencanakan prosedur, 3) menetapkan landasan yuridis, dan 4) mensosialisasikan. Pola pengorganisasian pengembangan kurikulum dengan mata pelajaran terpadu (*integrated curriculum*), model yang digunakan adalah metode administratif. Pelaksanaan pengembangan kurikulum melibatkan semua stakeholder, mempersiapkan sumber daya, mempersiapkan perangkat pembelajaran, dan mengintegrasikan kurikulum sekolah dengan kurikulum industri. Evaluasi pengembangan kurikulum menggunakan ruang lingkup pembelajaran dengan konsep supervisi akademik. Penilaian pembelajaran yang berstandar industri dengan cara tes online, dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Kata kunci: *Manajemen, Pengembangan Kurikulum,*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja serta mengembangkan profesionalisme yang sesuai dengan kompetensi keahlian tertentu. SMK dituntut mempersiapkan peserta didik untuk mampu bekerja secara individu maupun kelompok dalam bidang kompetensi keahliannya. Sejalan dengan meningkatnya persaingan global di dunia industri,

maka SMK harus melakukan pengembangan yang searah dengan relevansi tuntutan dunia industri.

Pengembangan relevansi SMK yang sesuai dengan industri, ditetapkan dalam kebijakan UU No. 20 tahun 2003, SMK sebagai lembaga pendidikan penyedia tenaga kerja tingkat menengah kejuruan dalam bidang tertentu. Kebijakan yang lain BNSP tahun 2006 menetapkan tujuan SMK “untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”. Implementasi kebijakan tersebut melalui pengembangan kurikulum dan organisasi kurikulum berdasarkan mata pelajaran (*subject curriculum*).

Usaha SMK untuk menciptakan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia industri harus didukung dengan perencanaan serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri. Dukungan kurikulum SMK yang baik diharapkan dapat menciptakan lulusan tingkat menengah dan memiliki kesiapan menghadapi persaingan dengan bekal kualifikasi kompetensi ketrampilan sesuai dengan bidang keahliannya. Kurikulum SMK mengarah pada pembentukan kompetensi lulusan dengan bidang keahlian tertentu dan inti kompetensi kejuruan dalam program produktif dengan dilandasi dasar ilmu adaptif serta nilai-nilai normatif.

Data Badan Pusat Statistik Kudus dalam Angka 2015 menyatakan bahwa di kabupaten Kudus pada tahun 2014 memiliki 26 SMK yang terdiri dari 3 negeri dan 23 swasta dengan membuka berbagai kompetensi keahlian. Jumlah siswa SMK di kabupaten Kudus pada tahun ajaran tersebut tercatat 13.697 siswa, dengan rincian SMK negeri 3.654 siswa dan SMK swasta 10.043 siswa. Dinas pendidikan kabupaten Kudus juga menyatakan, dari tahun 2011 sampai sekarang ada 12 SMK unggulan yang bekerjasama dengan industri. Hal tersebut selaras dengan perkembangan pendidikan SMK di kabupaten Kudus yang terbukti dari banyaknya industri yang bekerjasama, Kudus layak di jadikan kota rujukan pengembangan SMK. Pernyataan tersebut dikuatkan dalam kutipan berita di Pos Kota News pada Rabu, 4 Mei 2016 menyatakan “Kudus kini menjadi kota rujukan dalam mengembangkan dunia pendidikan berbasis kejuruan, sebab sejak tahun 2007 kota tersebut mengalami kemajuan pesat dalam hal pendidikan kejuruan”.

Peserta didik yang berjumlah 1250 orang dan memiliki prestasi akademik tingkat internasional, menjadikan SMK Muhammadiyah 1 Kudus salah satu SMK unggulan di kabupaten Kudus. Kompetensi keahlian yang paling menonjol dibidang Teknik Komputer dan Jaringan. Jurusan ini telah melakukan pengembangan kurikulum, serta menerapkan kurikulum Cisco *Networking Academy Program* (CNAP) dan *AXIO Class Program*. Melalui kurikulum ini, lembaga pendidikan siap mencetak tenaga teknik informatika, khususnya jaringan komputer yang bersertifikat internasional. Manfaat dari pengembangan kurikulum dan penerapan kurikulum CNAP yaitu, kompetensi siswa akan sesuai dengan SKKNI dan standar industri, serta difasilitasi mengikuti ujian lanjutan untuk memperoleh sertifikat CCNA (*Cisco Certified Network Associate*). Pernyataan tersebut dikuatkan dalam kutipan berita Antara News pada Jum'at 7 Desember 2012 menyatakan "*Cisco System* Indonesia menerapkan *Cisco Networking Academy Program* (CNAP) di SMK Muhammadiyah Kudus Jawa Tengah". Menurut ketua jurusan TKJ, sertifikat ini dapat digunakan siswa sebagai salah satu data pendukung pada saat *rekrutmen* di suatu perusahaan, karena sebagian besar perusahaan multinasional bidang IT di Indonesia menggunakan perangkat produk Cisco. Hal tersebut yang menjadi dasar kebijakan kepala sekolah dalam bekerjasama dengan *Djarum foundation* untuk menerapkan kurikulum CNAP pada jurusan TKJ.

SMK muhammadiyah 1 Kudus pada jurusan TKJ menerapkan kurikulum Cisco dan juga tetap menggunakan kurikulum pendidikan nasional yang dikembangkan. Hasil dari perpaduan kurikulum tersebut, menjadikan kualitas lulusan dari SMK Muhammadiyah 1 Kudus terus meningkat daripada sebelum menerapkan program tersebut. Bahkan apabila dibandingkan dengan SMK yang tidak melaksanakan program tersebut, kualitas lulusannya jauh lebih unggul. Hal tersebut terbukti dari keterserapan ke industri sebelum siswa dinyatakan lulus hingga mencapai 60%. Selain itu juga masa tunggu siswa untuk mendapatkan pekerjaan relatif lebih singkat, berkisar 3 bulan setelah dinyatakan lulus. Meskipun demikian, inovasi dalam pengembangan kurikulum tetap harus dilakukan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat.

Berdasarkan uraian diatas peran pengembangan kurikulum sangat penting untuk mewujutkan kompetensi siswa agar sesuai dengan kompetensi yang sesuai standar industri, sehingga menghasilkan standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi dalam pengembangan kurikulum yang terstruktur akan menghasilkan kualitas lulusan yang sesuai dengan kompetensi berstandar industri. Menjalankan kegiatan ini sesuai dengan prinsip, pemilihan model yang tepat, serta menjalankan langkah-langkah pengembangan kurikulum akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai. Maka dalam penelitian ini akan dikaji lebih lanjut tentang manajemen pengembangan kurikulum kompetensi keahlian TKJ di SMK Muhammadiyah 1 Kudus.

METODE

Jenis data pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai pengembangan kurikulum kompetensi keahlian TKJ di SMK Muhammadiyah 1 Kudus secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan kualitatif juga dapat mengungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pengembangan kurikulum di sekolah ini.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Pengambilan sampel tersebut dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat

digunakan sebagai sumber data memberikan informasi yang lengkap dan mengetahui secara menyeluruh tentang pengembangan kurikulum kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Muhammadiyah 1 Kudus.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pengertian kata-kata dan tindakan disini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (primer). Sedangkan sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi.

Dalam pengumpulan data di SMK Muhammadiyah 1 Kudus, penulis menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data. Metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini peneliti gunakan untuk meninjau lapangan di SMK Muhammadiyah 1 Kudus baik melalui peninjauan langsung atau tidak langsung baik melalui gambaran dari masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dijadikan objek oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data melalui metode observasi partisipatif, posisi peneliti menjalankan peran sebagai partisipan dalam latar dari obyek yang sedang diteliti. Peneliti seringkali terlibat dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi bersama. Peneliti baru dianggap berhasil apabila mampu mengintegrasikan kerangka acuan subyek yang sedang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data dari informan sebagai sumber data melalui instrumen yang disediakan sebelumnya, sebagai pelengkap teknik pengumpulan data lainnya dan menguji hasil pengumpulan data lainnya. Peneliti pada saat proses wawancara harus trampil menggali informasi, agar mendapat data lebih lengkap.

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) akan digunakan dalam memperoleh keterangan, untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Proses ini menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembahasan melalui pencatatan dokumen yang ada hubungannya dengan kegiatan-kegiatan yang akan diteliti. Hasil observasi dan wawancara kan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumentasi, yaitu: Renstra, RKAS, Renop, dokumen Kurikulum, silabus, RPP, dan peraturan akademik.

Analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan setesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka semakin banyak pula data yang diperoleh, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Data *display* atau penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart*. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pada yang sudah dipahami. Dalam langkah-langkah tersebut maka setelah peneliti mereduksi data, maka akan mendapatkan rangkuman data yang diperoleh kemudian mendisplay data agar memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi atas temuan-temuan selama penelitian berlangsung.

3. Verifikasi dan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung dengan data dan bukti yang kuat, *valid* serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang *kredibel*.

Memperoleh temuan dan interpretasi data yang absah, perlu adanya upaya untuk pengecekan data atau pemeriksaan data yang didasari atas jumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Penelitian ini akan menggunakan dua kriteria dalam mengukur keabsahan data, yaitu kredibilitas data dan kepastian

HASIL DAN PEMBEHASAN

Kurikulum merupakan rencana perangkat pendidikan yang dipersiapkan sekolah guna mendukung pelaksanaan dan hasil pendidikan. Tahap awal dalam mempersiapkan penyusunan kurikulum adalah langkah perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan kurikulum dan kebermaknaan Model tersebut (Hamalik, 2016: 171).

Berdasarkan data hasil wawancara, *observasi*, dan studi dokumen yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Kudus tentang perencanaan pengembangan kurikulum, sekolah melaksanakan atas dasar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah dalam undang-undang No.20 tahun 2003. Selain dasar yuridis tersebut, sekolah juga memperhatikan tuntutan sinkronisasi kurikulum dari industri, serta perkembangan kemajuan teknologi secara global.

Hasil uraian diatas, dapat diketahui bahwa sekolah telah menjalankan konsep perencanaan pengembangan kurikulum sesuai pendapat para ahli. Hal tersebut bisa dilihat tujuan pendidikan yang ditetapkan sekolah sejalan dengan ketetapan dari pemerintah untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu juga menggali kemampuan dari peserta didik dengan cara bekerja sama dengan

industri, agar kemampuan pelaku pendidikan sesuai dengan tuntutan industri dan kemajuan zaman serta teknologi yang selalu dinamis.

Secara rinci perencanaan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Kudus pada kompetensi keahlian TKJ ada 4 langkah kegiatan yaitu: 1) memiliki dasar yuridis dalam melaksanakan kegiatan sebagai pedoman sekolah agar tidak keluar jalur yang telah ditetapkan pemerintah, 2) membuat analisis SWOT untuk menentukan strategi atau prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan kurikulum, 3) menentukan Prosedur Oprasional Standart yang didalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam pengembangan kurikulum, 4) sosialisasi kurikulum.

Hasil penelitian tidak ada penjelasan secara jelas tentang prinsip pengembangan kurikulum. Tetapi dari 4 langkah kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan SMK Muhammadiyah 1 Kudus tersirat seperti 5 prinsip pengembangan kurikulum dari pendapat Sukmadinata. Prinsip relevansi sejalan dengan langkah sekolah membuat analisis SWOT, prinsip fleksibilitas dengan langkah sosialisasi kurikulum, prinsip kontinuitas selaras dengan dasar yuridis sebagai landasan hukum untuk melaksanakan kegiatan, sedangkan prinsip praktis atau efisiensi sejalan dengan menentukan POS untuk prosedur pengembangan kurikulum agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengembangan kurikulum di SMK Muhammadiyah 1 Kudus khususnya kompetensi keahlian TKJ sesuai dengan konsep perencanaan kurikulum Hamid, 2012: 57, langkah pengembangan sesuai dengan Oliva (1992: 170), prinsip pengembangan kurikulum telah dilaksanakan seperti yang dimaksud dalam pernyataan Sukmadinata (2013: 150-155). SMK Muhammadiyah 1 Kudus memiliki keunggulan dibandingkan dengan sekolah yang lain dalam perencanaan karena memiliki Prosedur Oprasional Standar (POS) guna kelancaran kegiatan karena persamaan pandangan dalam perencanaan kurikulum.

Pengorganisasian pengembangan kurikulum kompetensi keahlian TKJ di SMK Muhammadiyah 1 Kudus, berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, *observasi*, dan studi dokumen semua komponen telah dipersiapkan dengan baik. Guna memperlancar pengorganisasian kegiatan maka sekolah

membentuk tim pengembang kurikulum. Tim pengembang tersebut melaksanakan Prosedur Operasional Standar (POS) yang telah dibuat untuk menyamakan persepsi jalannya kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian pengembangan kurikulum ada beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain model pengembangan, dan pola pengorganisasian kurikulum.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum diperoleh data Model yang digunakan model administratif. Langkah pengembangan kurikulum di SMK Muhammadiyah 1 Kudus berawal dari kebijakan kepala sekolah dan pelaksanaannya diserahkan kepada tim pengembangan kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2013: 161) model administratif atau *line staff* karena inisiatif dan gagasan pengembangan datang dari para administrator pendidikan dan menggunakan prosedur administratif. Pendapat yang sama dari Kurniawan (2010: 6) Model administratif juga dikenal sebagai *top-down model* atau *line-staff model* karena inisiatif pengembangan kurikulum datang dari pihak administrator pendidikan (atau pejabat tingkat atas). Langkah sekolah untuk membentuk tim pengembang untuk melakukan langkah penilaian dan evaluasi, serta melakukan sosialisasi hingga penerapan kurikulum disekolah sesuai dengan prosedur model administratif.

Penerapan model kurikulum akan mempengaruhi pola pengorganisasian kurikulum. Hasil penelitian melalui wawancara dengan beberapa informan menyatakan bentuk pengorganisasian kurikulum yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Kudus menggunakan kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*). Pengertian kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*) tersebut sesuai dengan pendapat tim pengembang MKDP (2012: 92) kurikulum ini memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus terpadu (*integreted*) secara menyeluruh.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum Kompetensi Keahlian TKJ di SMK Muhammadiyah 1 Kudus ada tiga faktor yang mempengaruhi, antara lain tim pengembang kurikulum, model pengembangan kurikulum, dan pola pengorganisasian kurikulum. Model pengembangan kurikulum yang digunakan sekolah adalah

model administratif. Sedangkan pola pengorganisasian kurikulum yang diterapkan dengan mata pelajaran kurikulum terpadu (*Integreted Curriculum*). SMK Muhammadiyah 1 Kudus memiliki tim pengembang kururikulum yang tidak semua SMK membentuk tim pengembang. SMK ini menggunakan pola pengorganisasian kurikulum mata pelajaran terpadu (*Integreted Curriculum*) yang tidak semua SMK menerapkannya karena harus bekerjasama dengan industri. Industri yang bekerjasama dengan SMK berstandar internasional diantaranya Cisco dan Axiio.

1. Karakteristik kompetensi keahlian TKJ

Jurusan TKJ merupakan ilmu berbasis teknologi Informasi dan komunikasi terkait kemampuan pemrograman komputer, perakitan komputer, perakitan jaringan komputer, dan pengoperasian perangkat lunak, serta internet. Proses pembelajaran di SMK, siswa akan diajari dari tingkat dasar tentang perakitan, perbaikan komputer, perbaikan peripheral, web desain, jaringan, sampai dengan keamanan jaringan. Kompetensi keahlian yang diajarkan secara lengkap sejak tingkat pertama sampai dengan akhir, diharapkan siswa mampu berkompetisi sesuai dengan keahlian dalam dunia kerja yang berbasis teknologi.

Standar kompetensi lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Kudus bersandar industri Cisco dan Axioo yang bersifat global, maka lulusannya yang kompeten berstandar industri, dapat terserap kedunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Sedangkan perbedaan kurikulum TKJ dengan kurikulum Cisco terletak pada konten materi, kalau Cisco lebih spesifik pada perangkat yang dimiliki Cisco, model pembelajarannya *online*, penyampaian materi serta penilaian menggunakan bahasa Inggris, dan pengolahan nilai untuk mendapatkan sertifikat semuanya yang dikelola dari pihak *Cisco academy*.

2. Kurikulum Cisco

Cisco Networking Academy Program (CNAP) merupakan model belajar dengan konsep *e-learning* yang seluruh materinya dapat diperoleh melalui web. Program ini juga dilengkapi dengan praktek langsung di lab dengan memanfaatkan perangkat networking dari Cisco sistem. Kreteria untuk SMK yang

akan menggunakan kurikulum Cisco yaitu: 1) sekolahnya harus memiliki prestasi akademik dibidang jaringan; 2) sekolah harus memiliki peralatan pendukung berstandarkan Cisco, 3) sekolah memiliki instruktur yang bersertifikasi Cisco.

SMK Muhammadiyah 1 Kudus memiliki prestasi akademik tingkat nasional bahkan internasional. Memenuhi perlengkapan pendukung untuk kegiatan *Cisco academy* serta diklat guru untuk menjadi instruktur, berasal dari bantuan *Djarum fondation*, sedangkan ruangan yang menyediakan sekolah penyelenggara beserta biaya perawatannya. Keunggulan sekolah tersebut yang menjadi latar belakang kerjasama antara SMK dengan Cisco bekerja sama dalam bidang kurikulum.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum sekolah ada beberapa unsur, yaitu 1) melibatkan stakeholder sekolah, 2) memperhatikan kesiapan SDM, 3) memeriksa kesiapan perangkat pembelajaran, 4) mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum berstandar industri. Inti pelaksanaan pengembangan kurikulum sekolah, melaksanakan semua yang sudah disusun dalam proses perencanaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 4.4. pelaksanaan pengembangan kurikulum.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum SMK sama dengan pengertian implementasi menurut Mulyasa (2009: 2) penerapan suatu yang memberikan efek atau dampak menurut. Lebih lanjut disebutkan implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum dapat juga diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) kedalam bentuk pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum kompetensi keahlian TKJ di SMK Muhammadiyah 1 Kudus sesuai dengan pendapat Hamalik (2016: 250) tahap pelaksanaan bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pengembangan kurikulum yang ada di sekolah ini sama dengan sekolah yang lain, tetapi yang menjadi pembeda terletak pada mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum berstandar

industri. Kurikulum berstandar industri yang diterapkan adalah kurikulum Cisco dan Axioo.

Evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan terhadap kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan (Mahmud, 2012: 200). Tujuan dari kegiatan ini untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa ruang lingkup evaluasi yang digunakan SMK Muhammadiyah 1 Kudus menggunakan evaluasi pembelajaran. Konsep evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah supervisi akademik. Supervisi ini meliputi mengevaluasi persiapan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Proses kegiatan tersebut dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu waka kurikulum, ketua jurusan, dan guru senior. Sedangkan majelis Dikdasmen hanya memberikan motivasi dorongan apabila ada rekomendasi dari pengaawas SMK. Pengawas SMK Provinsi Jawa Tengah memberikan rekomendasi yang tercantum dalam dokumen instrumen validasi KTSP. Hasil evaluasi akan mendapatkan rekomendasi dari hasil kegiatan tersebut.

Dokumen rekomendasi pengawas SMK yang berupa instrumen validasi KTSP berisi: 1) identitas sekolah, 2) komponen KTSP dan indikator yang akan dinilai, 3) penilaian / skor, 4) nilai akhir dokumen KTSP, dan 5) rekomendasi hasil verifikasi. Dalam dokumen tersebut juga mencantumkan indikator pencapaian kompetensi peserta didik serta cara melakukan penilaian guna mengukur pencapaian kompetensi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengembangan kurikulum kompetensi keahlian TKJ di SMK Muhammadiyah 1 Kudus menggunakan ruang lingkup evaluasi pembelajaran. Konsep evaluasi yang digunakan supervisi akademik berisi tentang evaluasi persiapan, proses, dan penilaian pembelajaran. SMK melakukan evaluasi SDM dan sarpras untuk menganalisis kebutuhan sumber daya. Semua kegiatan tersebut akan bermuara pada hasil untuk mendapatkan rekomendasi kurikulum guna mengembangkan kurikulum sekolah pada tahun berikutnya, bahkan sebagai dasar membuat

kebijakan sebagai pendukung. Dokumen evaluasi yang dimiliki sekolah tersusun dengan baik, hal ini yang jarang dilaksanakan lembaga pendidikan.

Pengukuran hasil pengembangan kurikulum salah satunya melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian pengembangan kurikulum yang dilakukan berdasarkan: 1) pencapaian kompetensi siswa disesuaikan dengan kompetensi standarisasi industri, penilaiannya diukur dengan tes praktik, tes lisan, dan tes tulis maupun secara *online*, 2) rekomendasi dari hasil pengembangan kurikulum berupa instrumen validasi/verifikasi dokumen KTSP SMK Provinsi Jawa Tengah. Penilaian pencapaian kompetensi siswa melalui tes online dan hasilnya langsung bisa diketahui nilainya, memberikan keunggulan dari SMK ini dengan sekolah yang lain.

3. Menghadapi permasalahan pengembangan kurikulum

Permasalahan selalu muncul dalam penyelenggaraan pendidikan, hal tersebut muncul dalam pengembangan kurikulum Permasalahan dalam pengembangan kurikulum dihadapi dengan memperhatikan: 1) faktor pendukung dimiliki sekolah antara lain: memiliki perencanaan yang baik, menerapkan MBS, memiliki LSP-P1, dan dukungan dana dari *Djarum foundation*; 2) mengetahui permasalahan antar lain: penguasaan bahasa asing dan kompetensi yang belum sesuai industri ; 3) memiliki solusi atau memecahkan permasalahan dengan menambah jam bahasa asing serta mengirim diklat untuk guru yang belum kompeten dibidangnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum sesuai dengan konsep perencanaan kurikulum para ahli. Perencanaan pengembangan kurikulum ada empat langkah yang dilakukan, yaitu: 1) memiliki dasar yuridis dalam melaksanakan kegiatan sebagai pedoman sekolah agar tidak keluar jalur yang telah ditetapkan pemerintah, 2) membuat analisis SWOT untuk menentukan strategi atau prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan kurikulum, 3) menentukan Prosedur Oprasional Standart yang didalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam pengembangan kurikulum, 4) sosialisasi kurikulum.

Pelaksanaan Pengorganisasian Kurikulum ada tiga faktor yang mempengaruhi, antara lain 1) membentuk tim pengembang, 2) model pengembangan kurikulum, 3) pola pengorganisasian pengembangan kurikulum, 4) membuat RKAS. Pola pengorganisasian pengembangan kurikulum yang diterapkan yakni kurikulum dengan pola pengorganisasian kurikulum menurut mata pelajaran terpadu (*integrated curriculum*) yaitu kurikulum yang dimiliki tidak hanya memandang satu pokok bahasan, tetapi juga memasukkan unsur dari industri serta mengadakan kelas khusus industri. SMK ini menerapkan hal tersebut karena memiliki prestasi akademik internasional dan bekerjasama dengan industri.

Tahap pelaksanaan bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum ada beberapa unsur, yaitu 1) melibatkan *steakholder* sekolah: seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua jurusan, guru, siswa, komite, pengawas dan DU/DI, 2) memperhatikan kesiapan SDM, 3) memeriksa kesiapan perangkat pembelajaran baik itu silabus dan RPP 4) cara mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum berstandar industri. Mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum berstandar industri yang menjadi pembeda dengan sekolah yang lain.

Kegiatan evaluasi pengembangan kurikulum menggunakan ruang lingkup pembelajaran dengan konsep supervisi akademik yang dilaksanakan *intern* sekolah meliputi mengevaluasi persiapan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Selain evaluasi pembelajaran, sekolah melaksanakan evaluasi SDM dan sarpras. Semua kegiatan tersebut akan bermuara pada hasil untuk mendapatkan rekomendasi kurikulum guna mengembangkan kurikulum sekolah pada tahun berikutnya, bahkan sebagai dasar membuat kebijakan sebagai pendukung. Kelebihan pelaksanaan evaluasi di sekolah ini terletak pada penyusunan dokumen kelengkapan evaluasi tersusun dengan baik.

Penilaian pengembangan kurikulum yang dilakukan: 1) mengukur pencapaian kompetensi siswa disesuaikan dengan kompetensi standarisasi industri, penilaiannya diukur dengan tes praktik, tes lisan, dan tes tulis maupun

secara *online*, 2) rekomendasi dari hasil pengembangan kurikulum berupa instrumen validasi/verifikasi dokumen KTSP. Penilaian pencapaian kompetensi siswa melalui tes online, memberikan keunggulan dari SMK ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyampaikan saran kepada pihak yang terkait. Harapan dari saran ini bisa menjadikan bahan pertimbangan guna perbaikan pada masa mendatang.

1. Dinas Pendidikan

- a. Merumuskan kebijakan materi kurikulum SMK, supaya materi yang diterapkan sesuai dengan dunia industri, serta keunggulan lokal.
- b. Merancang standar kompetensi lulusan SMK sesuaikan dengan standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri,
- c. Memfasilitasi kerjasama antara sekolah dengan industri agar kurikulum SMK setara dengan perkembangan teknologi di industri, serta menjalin hubungan yang saling menguntungkan.

2. Sekolah

- a. Memaksimalkan peran komite sekolah perencanaan pengembangan kurikulum sekolah yang sesuai dengan fungsinya,
- b. Meningkatkan sarana prasarana penunjang pembelajaran agar setara dengan teknologi yang dimiliki dunia usaha dan dunia industri
- c. Meningkatkan ketrampilan SDM di sekolah sesuai dengan kompetensinya secara berkelanjutan, agar tidak ketinggalan ilmu pengetahuan.

3. Guru

- a. Meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di sekolah,
- b. Menerapkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di industri pada proses pembelajaran di sekolah,
- c. Meningkatkan kompetensi keahlian yang sesuai dunia usaha dan dunia industri dalam bidang keahlian masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi & Yuliana, Lia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Tentang Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang pendidikan Dasar dan Menengah*
- Badan Pusat Statistik Kudus. 2015. *Kudus Dalam Angka 2015*. Kudus: Badan Pusat Statistik Kudus.
- Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. 2004. *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hamid, Hamdani. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hernawan, Asep H., Cynthia, Riche & Tim. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Idi, A. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruz.
- Maksum, Ali, dan Luluk Yunan Ruhendi. 2004. *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oliva P. F. 1992. *Developing The Curriculum 3rd Edition*. New York: Harper Collins Publishers.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saylor J.G. dan kawan-kawan. (1981). *Curriculum development and design (second edition)*. Sidney: Allen & Unwin.

- Sukaya. 2010. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi*. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 1(1): 100-112.
- Sugiyono. 2011. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2007. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2013. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taba, Hilda. 1962. *Curriculum development: Teory and Partice*. New York: Harcourt, Brace Word, Inc.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yusuf, Fahmi Efendi. 2016. *Pengembangan Multimedia Interaktif Pada Pelajaran Produktif TKJ di SMK Widyagama Malang*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4): 650—654.